

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai berjumlah 120 pegawai yang bekerja di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung pada Bagian Sekjen yang dibagi dengan 5 bidang yaitu:

1. Bidang Keuangan dan BMN
2. Bidang Umum dan Humas
3. Bidang Perencanaan
4. Bidang PTSP
5. Bidang Kepegawaian

3.3.2 Sampel

Sampel Penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Teknik pemilihan sampel menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). *Probability sampling* yaitu suatu sampel penelitian yang diambil dengan cara memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi.

Teknik sampel acak sederhana yaitu cara pengambilan sampel penelitian secara acak tanpa membedakan karakter-karakter lainnya seperti gender, tingkat pendidikan, agama, usia, jabatan, golongan, devisa kejadian masa kerja. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% dengan signifikansi sebesar 90%

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

N : Ukuran Populasi

n : Ukuran Sampel

e : Margin of Error/Tingkat Kesalahan

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,01^2)}$$

n = 54,54 dibulatkan menjadi 55

Dengan demikian, besarnya sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 54,54 responden, yang apabila dilakukan pembulatan menjadi 55 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rumus solvin maka ditetapkan jumlah responden sebanyak 55 responden.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian adalah pengisian kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung. Skala pengukur penelitian ini yang digunakan adalah skala likert dengan modifikasi dengan skala 6. Pengukuran untuk variabel independen dan dependen menggunakan teknik scoring untuk memberikan nilai pada setiap alternatif jawaban sehingga dapat di hitung dalam bentuk checklist.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	6
Setuju (S)	5
Cukup Setuju (CS)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependen variabel*), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (*explained variabel*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai (Y).

b. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent variabel*), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (*explanatory variabel*) (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan (X1), Kesesuaian Peran (X2) dan Lingkungan Kerja (X3).

3.4.2 Definisi Operasional

Operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah akan dijelaskandibawah ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara berkualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Dapat Tidaknya Diandalkan 4. Sikap <p>(Mangkunegara, 2017)</p>
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memancing tumbuhnya perasaan yang positif dalam diri orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rivai, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan kerjasama yang baik 2. Kemampuan yang efektivitas 3. Kepemimpinan yang partisipatif 4. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu 5. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang <p>(Rivai, 2019)</p>
Kesesuaian Peran (X2)	Kesesuaian peran merupakan kecocokan seseorang dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan nyaman dan senang (Handayani, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wewenang 2. Tanggung jawab 3. Kejelasan tujuan 4. Cakupan pekerjaan <p>(Handayani, 2016)</p>
Lingkungan Kerja (X3)	Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari (Siagian, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan tempat kerja 2. Peralatan kerja yang memadai 3. Fasilitas 4. Tersedianya sarana angkutan <p>(Siagian, 2014)</p>

3.5 Uji Instrumen Data

3.5.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated item-Total Correlation* dengan nilai *r* table, untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,5$. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* table dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2019).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel dapat diandalkan (Ghozali, 2019).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2019) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. Kriteria pengembalian keputusan. Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal). Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal).

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antar satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) yang pada model regresi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2019).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2019) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Bila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Deteksi tersebut dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y yakni Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *standardized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2019):

- a) Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b) Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, (2019) Model analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda, teknik ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu disiplin kerja (X1), loyalitas kerja (X2) terhadap produktivitas (Y). Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y1	= Kinerja Pegawai
α	= Konstanta
β_{1-3}	= Koefisien Regresi
X1	= Kepemimpinan
X2	= Kesesuain Peran
X3	= Lingkungan Kerja
ε	= Error

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2019), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen signifikan atau tidak adalah sebagai berikut:

- Taraf signifikansi / Sig. P-value ($\alpha = 0.05$).
- Jika nilai Sig. P-value < 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai Sig. P-value > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.8.2 Uji Simultan F

Menurut Ghozali (2019), Uji F digunakan pada penelitian ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Pengambil keputusan dapat menggunakan dua acara yaitu:

- a. Taraf signifikansi / Sig. P-value ($\alpha = 0,05$)
- b. Jika Sig P-value $< 0,05$ maka H_a diterima , Jika Sig P-Value $> 0,05$ maka H_a ditolak.
- c. Jika F hitung $> F$ tabel maka H_a diterima, Jika F hitung $< F$ tabel maka H_a di tolak (F tabel dapat dilihat di tabel).

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghozali (2019), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen terbatas untuk menjelaskan variabel dependen sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.